

Berkarya Untuk Desa, Peduli Lingkungan Bersama Kita Cegah Dan Akhiri Penyebaran Wabah Covid-19 Di Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

Working For The Village, Care For The Environment Together We Prevent And End The Spread Of The Covid-19 Outbreak In Uwemanje Village, Kinovaro District, Sigi District

Daniel T Todapa¹, Juemi²

STIA Panca Marga Palu

*Email : juemi.npwp2019@gmail.com

Article History:

Received: 10 Februari 2022;

Accepted: 22 Februari 2022;

Published: 28 Februari 2022

Keywords:

Creative, entrepreneurship, Community Empowerment

Abstract: *The community service activity entitled "Working for the Village, Caring for the Environment Together We Prevent and End the Spread of Covid 19" was carried out in Uwemanje Village, Kinovaro District, Sigi Regency. The aim of this community service activity is to assist the village government in encouraging the community to think creatively in entrepreneurship while protecting the surrounding natural environment from being damaged and continuing to implement health protocols so as to reduce the effects of the pandemic, namely the decline in the community's economy. Through this activity, the people of Uwemanje Village understand the importance of creativity and village government participation in entrepreneurial competition. The targets of the activity are residents, traders and the Uwemanje village government. The expected output from this service activity is that the Uwemanje Village government in particular, and Sigi Regency in general, can empower residents to protect the surrounding environment and participate in competing in the digital-based business world.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Berkarya Untuk Desa, Peduli Lingkungan Bersama Kita Cegah dan Akhiri Penyebaran Covid 19" dilaksanakan di Desa Uwemanje, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu pemerintah desa dalam memantik masyarakat untuk berpikir kreatif dalam berwirausaha sekaligus menjaga lingkungan alam sekitar agar tidak rusak dan tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat mengurangi efek akibat dari pandemi yakni menurunnya ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Uwemanje memahami tentang pentingnya kreatifitas dan partisipasi pemerintah desa dalam persaingan wirausaha. Sasaran kegiatan adalah warga, pedagang, dan pemerintah desa Uwemanje. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah pemerintah Desa Uwemanje secara khusus, dan Kabupaten Sigi secara umum dapat memberdayakan warga untuk menjaga lingkungan sekitar dan ikut turut bersaing dalam dunia usaha yang berbasis digital.

Kata Kunci: Kreatif, berwirausaha, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda kejadian luar biasa (KLB) yaitu pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, salah satu kota Republik Rakyat Cina dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri mengkonfirmasi kasus COVID-19 pertamapada tanggal 2 Maret 2020 meskipun muncul beberapa spekulasi bahwa COVID-19

* Daniel T Todapa, juemi.npwp2019@gmail.com

telah masuk ke Indonesia beberapa waktu sebelumnya (Detikcom,2020). Per 17 oktober 2020 kasus positif corona di Indonesia mencapai 357.762 kasus. Dengan total kasus sembuh sebanyak

281.592 orang sedangkan total pasien meninggal dunia akibat covid-19 mencapai 12.431 orang (Covid19.go.id) Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa langkah seperti menganjurkan warganya untuk tetap berada di rumah hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tertib menggunakan masker dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, meskipun memang kebijakan tersebut menunjukkan adanya pembatasan kebebasan masyarakat sipil untuk berkumpul serta adanya kemunduran dalam kinerja masyarakat dalam sektor ekonomi yang pada akhirnya berujung pada melemahnya perekonomian secara nasional (Wardoyo,2020 ; Ansori,2020; ahmad,2020) sehingga terdapat anjuran dari ketua Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 dari BNPB yaitu Doni Monardo yang menyarankan bagi para warga dengan usia dibawah 45 tahun diperbolehkan beraktifitas dengan tujuan menggerakkan kembali perekonomian (Riana&Amirullah,2020). PSBB membatasi mobilitas lokal penduduk baik secara lokal sirkuler maupun temporer dengan adanya anjuran untuk tidak melakukan bahkan sampapelarangan kegiatan mudik terutama bagi penduduk yang berdomisili di daerah yang menerapkan PSBB seperti Jabodetabek, Bandung raya, Makassar, Pekan Baru, Tegal, Banjarmasin, Tarakan, Surabaya, Gowa, Sidoarjo, Gresik hingga Sumatera Barat (Permana,2020). Meskipun begitu, masih saja terdapat beberapa orang yang tetap melakukan kegiatan mudik (Manurung&Hantoro,2020).

Di kota palu sendiri, pada tahun 2022, melalui instruksi walikota nomor 9 tahun 2022 telah mengeluarkan aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 agar penyebaran wabah virus corona dapat dikendalikan sesuai dengan yang telah diharapkan pemerintah. Tim PKM melihat bahwasanya kegiatan kreatif yang dilakukan oleh masyarakat dan pentingnya kesadaran akan lingkungan dapat membawa perekonomian masyarakat menjadi stabil. Selain itu, kesadaran akan pandemic covid 19 yang sedang terjadipun tidak boleh dianggap sebelah mata. sehingga tim PKM melalui kegiatan ini berharap dapat memantik semangat dan gairah masyarakat dalam berkegiatan kreatif walaupun dengan protocol Kesehatan yang ketat.

METODE

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian mencakup dua metode sekaligus sebagai berikut (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Pertama, metode ceramah, dalam hal ini tim

pengabdian menyampaikan materi kepada masyarakat sasaran mengenai topik pengabdian. Ceramah disampaikan oleh ketua Pengabdian selanjutnya, metode diskusi dan sharing antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian. Adapun evaluasi yang digunakan oleh tim pengabdian adalah model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang digagas oleh Tayipnafis (2008) sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2013). Penjelasan dari metode evaluasi ini adalah sebagai berikut: a. Evaluasi Contexts, berkaitan dengan beberapa faktor dan kondisi sebelum dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yakni tentang wirausaha; b. Evaluasi Input, adalah evaluasi terkait dengan masukan yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat sasaran; c. Evaluasi Process, yakni terkait dengan pelaksanaan program pengabdian dari awal sampai akhir; d. Evaluasi Product, yakni terkait dengan kualitas hasil kegiatan yang dicapai berdasarkan feedback dari Peserta

HASIL

Pengabdian ini dilakukan di Desa Uwemanje Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Dimana Tim pengabdian melakukan sosialisasi bagaimana wirausaha dalam masa pandemi. Kewirausahaan sosial atau dalam bahasa Inggris *sociopreneurship* adalah sebuah gerakan dari permasalahan sosial yang diolah dengan inovasi untuk mencari peluang akan penyelesaian masalah tersebut. Kewirausahaan sosial memiliki konsep yaitu membantu penyelesaian masalah sosial dengan pendekatan secara bisnis bisa berupa mendanai, mengembangkan dan menerapkan solusi.

Kewirausahaan sosial juga dapat memanfaatkan internet dan teknologi yang berkembang saat ini. Pada era revolusi 4.0, banyak aktivitas dapat dilakukan secara online, mulai dari memberi layanan dan jasa sampai mengerjakan pekerjaan. Kewirausahaan sosial yang dibangun dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk dapat menjalankan bisnis secara modern dan memberi manfaat kepada cakupannya yang lebih luas. Peran mahasiswa akan lebih mudah diterapkan kepada masyarakat karena mahasiswa lebih paham dengan berbagai teknologi yang sangat cepat dan canggih untuk dimanfaatkan melihat peluang bagi masyarakat di sekitar.

Salah satu pilihan dalam penanganan permasalahan sosial yang dilakukan oleh negara – negara berkembang termasuk Indonesia adalah kegiatan kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat terutama kemiskinan. Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara terus menerus bahkan bisa memperdayakan masyarakat miskin,

sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan. Menurut Scwab, (2010), bahwa wirausahawan sosial memiliki peranan penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini. Melalui kewirausahaan sosial, masalah krisis keuangan dapat dipecahkan bahkan dapat memajukan pembangunan perekonomian khususnya di Asia dengan cara memaksimalkan peran masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efektif.

Beberapa materi yang disampaikan adalah

1. **Definisi Kewirausahaan Sosial**

Menurut pendapat Cukier (2011). kewirausahaan sosial (Social entrepreneurship) adalah merupakan sebuah istilah turunan dari entrepreneurship. Gabungan dari dua kata, social yang artinya kemasyarakatan, dan entrepreneurship yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari social entrepreneur adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan (healthcare). Social entrepreneurship pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. c. Innovation. Social entrepreneurship memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. d. Economic Activity. Social entrepreneurship yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah suatu terobosan baru sebagai sebuah aktivitas bisnis dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan penggunaan semua sumber daya secara inovatif untuk mempercepat perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

2. **Sifat Kewirausahaan Sosial**

Menurut Dees (2001) dalam Akmalur Rijal, dkk. (2018) Wirausaha sosial memiliki sifat :

- a. Agen perubahan sosial. Mengadopsi misi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai sosial (bukan nilai hanya pribadi); Mengenali dan mengejar peluang baru untuk mewujudkan misi tersebut;

- b. Kreatif dan inovatif. Kreativitas merujuk kepada pembentukan ide-ide baru, sementara inovasi adalah upaya untuk menghasilkan mengatasi masalah dengan menggunakan ide-ide baru tersebut.
- c. Disiplin dan Bekerja keras. Seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada rintangan yang mustahil diatasi.
- d. Altruis. Sikap moral yang memegang prinsip bahwa setiap individu memiliki kewajiban membantu, melayani dan menolong orang lain yang membutuhkan.

3. Peran Kewirausahaan Sosial

Peran kewirausahaan sosial menurut Santosa (2007) dalam Irma Paramita Sofia. (2015), yaitu : 1. menciptakan kesempatan kerja, 2. melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, 3. menjadi modal sosial, 4. peningkatan kesetaraan. Selain itu dari beberapa ahli dijelaskan bahwa peran utama kewirausahaan sosial dalam kegiatan ekonomi yaitu: 1. Sektor publik dan reformasi nirlaba mengakibatkan dampak sosial yang signifikan dengan mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. 2. Komersial perusahaan yang non konvensional menjadi lebih baik, menguntungkan dan menciptakan dampak sosial yang positif. Menghasilkan laba tetap menjadi tujuan, sehingga perusahaan tetap menerima keuntungan. 3. Katalis berbasis masyarakat untuk transformasi sosial. Kewirausahaan sosial mempercepat terjadinya perubahan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

4. Bentuk Wirausaha Sosial

Ada beberapa bentuk wirausaha sosial menurut Tan (2005) dalam Akmalur Rijal, dkk. (2018) adalah : 1. Organisasi berbasis komunitas; Organisasi semacam ini biasanya dibuat untuk mengatasi masalah tertentu dalam komunitas (kelompok masyarakat), misalnya menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anak miskin, panti sosial untuk anak terlantar dsb. 2. Socially responsible enterprises; Wirausaha sosial ini berbentuk perusahaan yang melakukan usaha komersial untuk mendukung/ membiayai usaha sosialnya. Sebagian keuntungan yang didapatkan dari organisasi profit ditujukan untuk mendukung/ membiayai usaha sosialnya. 3. Social Service Industry Professionals, bentuk usaha ini sedikit berbeda, yaitu pengusaha yang menjadikan jasa sosial sebagai konsumennya. Usaha ini menggandeng organisasi yang bergerak di bidang sosial sebagai konsumennya. 4. Socio-economic atau dualistic enterprises; Wirausaha sosial ini berbentuk perusahaan komersial yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip sosial. Misalnya perusahaan yang melakukan daur ulang sampah rumah tangga, organisasi yang mempekerjakan orang cacat,

kredit mikro untuk masyarakat pedesaan. didedikasikan untuk mendukung layanan sosialnya (Juwaini: 2011).

5. Keunggulan Kewirausahaan Sosial

Kemunculan kewirausahaan sosial menjadi fenomena menarik karena terdapat beberapa perbedaan dengan model wirausaha tradisional sebelumnya. Perbedaan tersebut tercermin dari karakteristik tersendiri yang merupakan ide dan terobosan baru dalam memecahkan masalah sosial. Menurut Bill Drayton (1980), pendiri Ashoka Foundation yang menggagas kewirausahaan sosial bahwa beberapa karakteristik kegiatan wirausaha sosial adalah : a. Tugas wirausaha sosial ialah mengenali adanya kemacetan atau kemandegan dalam kehidupan masyarakat dan menyediakan jalan keluar dari kemacetan atau kemandegan itu. Ia menemukan apa yang tidak berfungsi, memecahkan masalah dengan mengubah sistemnya, menyebarluaskan pemecahannya, dan meyakinkan seluruh masyarakat untuk berani melakukan perubahan. b. Wirausaha sosial tidak puas hanya memberi ikan atau mengajarkan cara memancing ikan. Ia tidak akan diam sehingga industri periklanan pun berubah.

6. Keberhasilan Akhir Covid-19 Tergantung Peran Masyarakat

Dalam menanggulangi pandemi Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat untuk jaga jarak dan tinggal di rumah menjadi penentu keberhasilan dalam mengakhiri Covid-19 di Indonesia. “Keberhasilan upaya penanganan Covid-19 sangat tergantung peran masyarakat. Butuh kerja sama semua perangkat RT, RW, Desa, sampai dengan pelaksanaan isolasi mandiri baik perorangan sampai kelompok dan kepatuhan dalam penerapan PSBB,” kata Jubir Pemerintah untuk Covid-19 dr. Achmad Yurianto. Pemerintah akan terus memperkuat upaya penanggulangan Covid-19 dengan melakukan penelusuran terhadap kontak dekat yang dilaksanakan oleh otoritas Dinkes setempat dan pengujian sampel secara masif. dr. Achmad menekankan kepada masyarakat untuk tetap tinggal di rumah, tidak bepergian dan tidak mudik untuk memutus rantai penularan. Upaya pemerintah saat ini tengah berusaha memenuhi kebutuhan reagen untuk pemeriksaan PCR. Pemeriksaan PCR mensyaratkan bahwa lab harus memiliki fasilitas Bio Safety Level (BSL) 2 atau memiliki BSL Cabinet. Pemeriksaan PCR membutuhkan reagen dan alat tertentu yang sampai saat ini harus didatangkan dari negara lain. Sayangnya semua negara terdampak pandemi Covid-19 sama-sama membutuhkan reagen. Gugus tugas penanggulangan Covid-19 terus berupaya mendapatkan reagen tersebut secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga pada tanggal 16 April telah berhasil mendapatkan 10 ribu tes, tanggal 19 April 50 ribu tes, tanggal 21 April 12.300 tes, dan hari ini akan mendapatkan 15 ribu tes yang saat ini sedang dalam penerbangan dari Korea Selatan ke Jakarta. “Tanggal 24 April kita akan berharap 400

ribu tes bisa kita terima. Tugas selanjutnya setelah mendapatkan reagen yaitu mendistribusikan ke seluruh laboratorium yang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan pemeriksaan PCR,” ujar dr. Achmad. Data jumlah laboratorium yang bisa melakukan pemeriksaan PCR sebanyak 43, sementara itu spesimen yang diperiksa sebanyak 59.935, kasus yang diperiksa sebanyak 48.647 orang. Hasilnya ada penambahan kasus konfirmasi positif sebanyak 357 orang total 7.775, pasien sembuh bertambah 47 orang total 960 orang, dan pasien meninggal bertambah 11 orang total 647. Pemerintah pun terus melakukan pemantauan terhadap orang yang diduga kontak langsung dengan pasien positif Covid-19. Hingga saat ini jumlah ODP sebanyak 195.948 dan sebagian besar sudah selesai dipantau dan dalam keadaan sehat. PDP sebanyak 18.283 orang

KESIMPULAN

Kewirausahaan sosial adalah kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan seperti yang lazim berlaku di dunia bisnis. Kegiatan kewirausahaan sosial dapat meliputi Kegiatan yang tidak bertujuan mencari laba, Melakukan bisnis untuk tujuan sosial, Campuran dari kedua tujuan itu, yakni tidak untuk mencari laba, dan mencari laba, namun untuk tujuan sosial. dengan wirausaha sosial sebagai berikut : a. Biasanya bisnis wirausaha juga melakukan tindakan tanggungjawab sosial

Hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yakni masyarakat desa Mapane Tambu agar dapat berinovasi dan berkarya tanpa merusak lingkungan sehingga dapat menimbulkan usaha-usaha kreatif baru. Selain itu, kelesuan ekonomi yang ditimbulkan pandemi covid-19 2 tahun belakangan ini dapat diatasi dengan berpikir kreatif dan bekerja sama dalam mengakhiri penyebaran covid-19. Sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi para peserta yakni masyarakat desa setempat agar dapat berpikir kreatif dan berkarya di desa sekaligus menjaga lingkungan sekaligus upaya- upaya tersistematis dalam mengakhiri penyebaran covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausahadan UKM di di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta
: BPFE Siagian, 2008, *Manajemen Stratejik*.
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

